

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Ridho Akbar Pratama¹, Fernando Africano²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: *¹rapratama@mhs.mdp.ac.id, ²fernandoafricano@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen dan audit delay sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS ver.23. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, leverage berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata kunci: *audit delay, perbankan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas.*

Abstract

This research is purposed for analyzing the factors audit delay of banking corporation which listed on Indonesia Stock Exchange. Corporation size, leverage, profitability, and liquidity as independent variables whereas audit delay as dependent variable. The sample of this research contains 35 banking corporation which listed on Indonesia Stock Exchange. Data which used in this research is secondary data, samples was chosen by purposive sampling method. Analyze tools which used is multiple linear regression using IBM SPSS ver.23. The result from this research are corporation size has negative influence toward audit delay, leverage has positive influence toward audit delay. However profitability and liquidity variables do not have any influence toward audit delay.

Key word: *audit delay, banking, corporation size, leverage, profitability, liquidity.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk instrumen yang wajib disampaikan oleh suatu perusahaan demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaan (*going concern*), terutama bagi perusahaan *go public* dimana laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para investor yang baru saja akan memulai investasi atau, melakukan investasi di pasar modal bukanlah hal yang baru bagi investor tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2012), objektivitas dari laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi penggunanya. Oleh sebab itu informasi yang terdapat didalam laporan keuangan harus disajikan dan dilaporkan secara andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Disamping itu laporan keuangan yang dibuat haruslah akurat dan tepat waktu, yaitu tersedia saat dibutuhkan, serta bersifat aktual dan dapat diandalkan.

Sesuai apa yang tertulis pada PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yaitu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya terjadi dalam melaporkan laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Singkatnya, informasi dari laporan keuangan yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila informasi yang disajikan bersifat akurat, aktual, dan tepat waktu. Namun, apabila informasi tersebut disajikan tidak bersifat akurat, aktual, dan tepat waktu maka mengakibatkan hilangnya manfaat dari laporan keuangan tersebut.

Keterlambatan penyediaan informasi dapat menyebabkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, salah satunya dari pihak investor sebagai salah satu pihak yang mempunyai hak kepemilikan perusahaan. Karena pada umumnya investor menganggap jika keterlambatan laporan keuangan merupakan suatu tanda yang buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Subekti & N.W. Widiyanti, 2004).

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Subekti & N.W. Widiyanti, 2004). Seperti yang telah didefinisikan dalam Peraturan BAPEPAM No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, *audit delay* sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan karena perbankan sebagian besar menghimpun dana dari masyarakat sehingga kredibilitas sangat penting. Kredibilitas dapat ditumbuhkan melalui laporan keuangan auditan yang menggambarkan kemajuan perusahaan (Donabella, 2015).

Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Adapun judul dalam penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?

3. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah variabel likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah :

1. Menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Menganalisis pengaruh variabel *leverage* terhadap *audit delay*.
3. Menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Menganalisis pengaruh variabel likuiditas terhadap *audit delay*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Audit Delay

“Menurut Yendrawati dan Rokhman (2008), definisi dari *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut Dyer dan McHugh menyatakan bahwa *Audit Delay* adalah interval terbuka jumlah hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal yang tercatat sebagai pendapat pada tanggal penanda tangan dalam laporan auditor”.

2.2 Ukuran Perusahaan

“Ukuran perusahaan diartikan sebagai skala menentukan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran seperti, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, jumlah kepemilikan aset suatu perusahaan, dan lain-lain. Keputusan ketua BAPEPAM No. KEP.11/PM/1997 tanggal 30 April 1997 menyatakan bahwa : “perusahaan kecil dan menengah berdasarkan *asset* atau kekayaan adalah badan hukum yang memiliki *total asset* tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki *total asset* diatas seratus milyar”.

2.3 Leverage

“*Leverage ratio* adalah proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai pendanaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang tidak mempunyai rasio *leverage* berarti perusahaan tersebut menggunakan 100% modal sendiri untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Akbar & Africano, 2017)”.

2.4 Profitabilitas

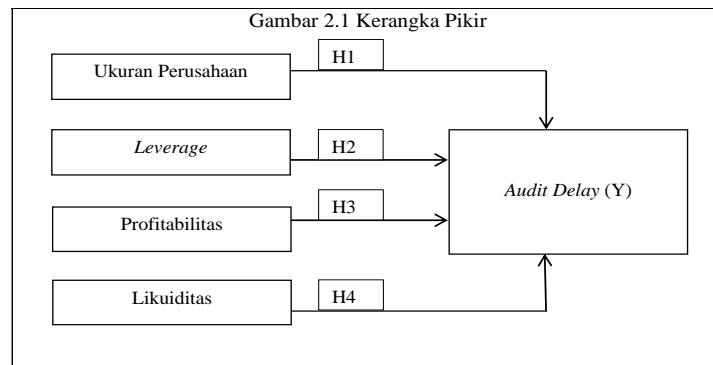
“Menurut Novice dan Budi, 2010 profitabilitas adalah hasil atau laba bersih yang diperoleh dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan, baik yang berhubungan dengan penjualan, asset, bahkan modal saham tertentu”.

2.5 Likuiditas

“Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Akbar & Africano, 2017)”.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut :



2.6 Hipotesis

Dyer dan Mc Hugh (1975) mengungkapkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menjaga image perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga image tersebut perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Tingginya *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* mengindikasikan semakin tinggi juga risiko gagal bayarnya (Artaningrum,dkk 2017).

Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Ha₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba ditunjukkan dari rasio profitabilitas perusahaan (Saemargani, 2015). Profitabilitas dapat digunakan sebagai skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Keuntungan dinilai sebagai keberhasilan perusahaan, serta sebagai informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Ha₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kemampuan yang tinggi dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga dengan kondisi seperti ini perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ha₄: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif menurut Subyantoro dan Suwanto (2007) adalah penelitian yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang disajikan berupa angka serta untuk menguji suatu hipotesis apakah dapat diterima atau tidak.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dalam penelitian ini tipe sampling yang digunakan yaitu *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sampel untuk mencapai tujuan tertentu.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa teks, artikel maupun berbagai jenis karangan ilmiah, catatan-catatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan diambil dari *website Indonesia stock exchange* (www.idx.co.id) yang berupa laporan tahunan. Serta data tambahan yang diperlukan didapatkan melalui *website* perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

b) Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan pada data yang berupa angka dilakukan untuk menguji kualitas data dan hipotesis. Analisis yang dilakukan berupa uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* dilakukan untuk mengukur seberapa erat hubungan variabel X1 dan X2 dengan variabel Y yang ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* dan *VIF*(*Variance Inflating factor*), dikatakan tidak terjadi problem *multikolinieritas* apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 .

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran uji *heteroskedastisitas* ini dilakukan dengan metode uji glesjer yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi, 2014).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

d. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* dilakukan untuk mengukur semua variabel apakah merupakan persamaan regresi yang baik atau tidak baik untuk digunakan sebagai model regresi, yang ditunjukkan oleh nilai *Durbin-Watson* (*DW*) dikatakan tidak terjadi masalah *Autrokorelasi* dengan pengambilan keputusan (*DW test*) sebagai berikut Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Salah satu cara untuk menguji apakah spesifikasi model dalam bentuk linear atau tidak adalah dengan Uji Lagrange Multiplier (Ghozali, 2013).

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah Y pada variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Likuiditas

b_{1-4} = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel terikat Y .

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program *SPSS 23.0* yaitu dengan melihat hasil F hitung dan F tabel.

c. Uji T (Secara Parsial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program *SPSS 23.0* yaitu dengan melihat hasil F hitung dan F tabel beserta nilai Signifikasi kurang dari 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu *De javasche Bank, NV* didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828 kemudian menyusul *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV* pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda.

Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Di Indonesia, praktik perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan linieritas pada model regresi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Residual terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05, sedangkan signifikansi yang kurang dari 0.05 berarti data tidak terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang dilakukan.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.101 ^c

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Dari tabel tersebut, diperoleh nilai *Asymp. Sig.(2-Tailed)* pada pengujian normalitas residual sebesar 0.101 atau dapat dikatakan bahwa *Asymp. Sig.* > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan apakah terjadi atau tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Apabila *VIF* < 10 dan *tolerance* > 0.1 maka multikolinieritas tidak terjadi.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.630	1.586
<i>Leverage</i>	.787	1.271
Profitabilitas	.607	1.649
Likuiditas	.727	1.376

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel tersebut menunjukkan nilai diatas 0.1 dan nilai *VIF* dari tabel tersebut menunjukkan nilai dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut dengan menggunakan metode *glejser*.

Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Ukuran Perusahaan	.163
<i>Leverage</i>	.346
Profitabilitas	.290
Likuiditas	.325

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap *absolute* residual sebesar >0.05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
.818

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.818. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena masih berada diantara angka -2 sampai dengan 2 (Singgih Santoso, 2015).

4.2.1.5 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linear. Salah satu cara untuk menentukan linearitas adalah dengan uji Lagrange Multiplier dengan membandingkan nilai c^2 hitung dengan c^2 tabel. Jika nilai c^2 hitung $>$ c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

Tabel 4.6 Uji Linear (Lagrange Multiplier)

Model	R Square
1	0.001

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Hasil tampilan *output* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,001 dengan jumlah n observasi 105, maka besarnya nilai c^2 hitung = $105 \times 0,001 = 0.105$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 105 - 5 = 100$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 124.342. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	228.028
Ukuran_Perusahaan	-6.212
Leverage	47.725
Profitabilitas	-3.437
Likuiditas	-13.441

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Dari tabel tersebut, dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 228.028 - 6.212 \text{ Ukuran} + 47.725 \text{ Leverage} - 3.437 \text{ Profitabilitas} - 13.441 \text{ Likuiditas}$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Konstanta (Y) sebesar 228.028 artinya jika tanpa adanya variabel independen maka nilai *Audit Delay* sebesar 228.028.

Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -6,212 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah Ukuran Perusahaan sebesar 1, maka akan mempersingkat waktu *Audit Delay*.

Koefisien *Leverage* sebesar 47,725 menyatakan bahwa setiap penambahan jumlah *Leverage* sebesar 1, maka akan memperpanjang waktu *Audit Delay*.

Koefisien Profitabilitas sebesar -3.437 menyatakan setiap penambahan jumlah Profitabilitas 1, maka akan mempersingkat waktu *Audit Delay*.

Koefisien Likuiditas sebesar -13.441 menyatakan setiap penambahan jumlah Likuiditas 1, maka akan mempersingkat waktu *Audit Delay*.

4.2.2.2 Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>
0.340

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Besarnya adjusted R square yang diperoleh adalah 0,340 hal ini berarti 34,0% *Audit Delay* dipengaruhi oleh ke empat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas sedangkan sisanya ($100\% - 34,0\% = 66,0\%$) dijelaskan sebab lain diluar model.

4.2.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	12,861	0,000

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Dalam melakukan pengujian, diketahui bahwa jumlah data sebanyak 100 ($n = 105$), jumlah variabel sebanyak 5 ($k = 5$), dan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$). Nilai F tabel yang didapatkan dari hasil pengujian adalah 2.46 dan F hitung bernilai 12,861. Data tersebut menghasilkan F hitung $>$ F tabel ($12,861 > 2.46$) dan nilai Sig. $0,000 < 0.05$. Dengan hasil yang sudah didapatkan dapat diketahui bahwa H_o di tolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan, bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Audit Delay* atau Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.2.2.4 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.10 Uji Statistik t

Model	t	Sig
Ukuran Perusahaan	-4,793	0,000
<i>Leverage</i>	2,985	0,004
Profitabilitas	-1,248	0,215
Likuiditas	-1,212	0,229

Sumber : Data diolah pada tahun 2017

Dalam melakukan pengujian, diketahui bahwa jumlah data sebanyak 100 ($n = 105$), jumlah variabel sebanyak 5 ($k = 5$), dan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan nilai t tabel sebesar 1,98397. Berdasarkan hasil pengujian SPSS, maka hasil yang tepat adalah :

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H1) didapatkan t hitung sebesar -4,793 Karena $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ yaitu $-4,793 > -1,66023$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka diketahui bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengujian hipotesis kedua (H2) didapatkan t hitung sebesar 2,985. Karena t hitung $> t$ tabel yaitu $2,985 > 1,66023$ dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, maka diketahui bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengujian hipotesis ketiga (H3) didapatkan $-t$ hitung sebesar -1,248. Karena $-t$ hitung $< -t$ tabel yaitu $-1,248 < -1,66023$ dan tingkat signifikansi $0,215 > 0,05$, maka diketahui bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, sehingga Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Pengujian hipotesis ketiga (H4) didapatkan $-t$ hitung sebesar -1,212. Karena $-t$ hitung $< -t$ tabel yaitu $-1,212 < -1,66023$ dan tingkat signifikansi $0,2229 > 0,05$, maka diketahui bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, sehingga Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (H1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dengan hasil $-4,793 > -1,66023$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kekayaan yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Ukuran perusahaan pada penelitian ini bernilai negatif yang berarti semakin besar nilai ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin singkat.

Hal ini sejalan dengan teori Dyer dan McHugh (1975) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kekayaan atau perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar dengan total aset yang lebih banyak akan lebih banyak disorot oleh publik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, selain itu perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai karena pengendalian intern merupakan proses yang dilakukan perusahaan guna menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyanti,dkk (2016) dan didukung oleh hasil penelitian Artaningrum,dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Saemargani (2015) yang menyatakan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa *leverage* (H2) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dengan hasil $2,985 > 1,66023$ dan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. *Leverage* bernilai positif yang berarti adanya hubungan positif antara *leverage* dengan *audit delay*, jika semakin tinggi tingkat *leverage* maka *audit delay* semakin panjang dikarenakan besarnya jumlah

aset yang dibiayai oleh hutang. Oleh karena itu perusahaan beresiko mengalami kesulitan keuangan akibat banyaknya jumlah aset yang harus dibiayai oleh hutang dan mengakibatkan perusahaan akan sulit mengembalikan hutangnya.

Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyanti,dkk (2016) dan sejalan dengan penelitian Artaningrum,dkk (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Akan tetapi berbeda dengan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pangauditan utang.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas (H3) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan hasil $-1,248 > -1,66023$ dan tingkat signifikansi $0,215 > 0.05$. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Karena tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai tingkat *profit* perusahaan tidak begitu besar, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maupun mengalami kerugian, akan tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan tujuan untuk menjaga *image* perusahaan terhadap investor dan calon investor dengan tetap menyampaikan laporan keuangan. Selain itu hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyanti,dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) yang menyatakan Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *Audit Delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

4.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diatas dapat dilihat bahwa likuiditas (H4) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan hasil yaitu $-1,212 > -1,66023$ dan tingkat signifikansi $0,2229 > 0.05$. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan tujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman yang diberikan pihak kreditor terhadap perusahaan. Bagi kreditor perusahaan yang lama menyampaikan laporan keuangannya mengindikasikan adanya suatu masalah yang terjadi didalam perusahaan, untuk itu mempertimbangkan tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andika (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nasution (2013) yang menyatakan

bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

5.KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Untuk penelitian selanjutnya:
 1. Peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian ulang dengan menambah jumlah sampel atau periode sampel.
 2. Peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Untuk perusahaan:
Diharapkan perusahaan dapat bekerja sama dengan auditor untuk memberikan keleluasaan terhadap auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, sehingga tidak terjadinya penundaan penyampaian laporan keuangan.
- Untuk Auditor:
Auditor diharapkan dapat merencanakan pekerjaannya dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menekan *audit delay* seminimal mungkin agar laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu.
- Untuk investor dan calon investor:
Sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan maupun kondisi non keuangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AE Chambers, SH Penman. 1984 "*Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements*". Journal of accounting research, JSTOR.
- Akbar, Dinnul Alfian, dan Fernando Africano. 2017 "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Cetakan pertama, buku dua". Palembang: Penerbit: RafahPress. Palembang.
- Africano, Fernando, Akbar, Dinnul Alfian, dan Lidyah, Rika. 2017 "Pengujian Sinyal Perusahaan untuk mendapatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan." *Symposium Nasional Akuntansi XX* Jember.
- Anthusian Indra Kurniawan. 2015 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

Tahun 2010 - 2013)” *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Artaningrum, Budiarta, Wirakusuma. 2017 “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Universitas Udayana 6.3 (2017): 1079-1108

A Subyantoro, FX Suwanto. 2007 “Metode dan teknik penelitian sosial” Andi-Yogyakarta. Yogyakarta, 2007

Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. “An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand”. *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter):pp:21-32.

Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. “The Timeliness of the Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.

Esynasali Violetta Sebayang. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

ES Hendriksen, MF Van Breda. 2000 “Teori Akunting - Edisi Kelima”. Jakarta: Interaksara

Fitria Ingg Saemargani. 2015, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*”. *Jurnal Nominal* Volume IV Nomor 2 Tahun 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, I. dan Chariri, A. 2007, “Teori Akuntansi”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013, “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gregory, R.H. and Van Horn, R.L, 1963.”*Automatic Data- Processing Systems: Principles and Procedures*”, 2nd Ed.Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, Inc.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2004-2006)”. *Symposium Nasional Akuntansi 11*.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. “*Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan keempat, buku satu”. Jakarta: Penerbit: Salemba empat. Jakarta.

I Subekti, NW Widiyanti. 2004 “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia”. *Symposium Nasional Akuntansi 7*, 991-1002.

Khiyanda Alfian Nasution. 2013. “Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)”. *Jurnal Akuntansi* vol. 1. No. 3. Seri D. Hlm 351-366.Universitas Negeri Padang.

- MC Jensen, WH Meckling. 1976 "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*". Journal of financial economics, Elsevier
- Muhammad Azhari 2014 "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*". *Jurnal bisnis dan akuntansi* Vol.12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas ekonomi Universitas Tarumanegara.
- Peraturan Nomor X.K.2. "*Tentang penyampaian Laporan keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*". Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tanggal 05 Juli 2015.
- Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 "*Tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e*"
- Peraturan Bank Indonesia No: 3/22/PBI/2001 "*Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank*"
- P Halpern, JF Weston, EF Brigham.1998 "*Managerial finances - Economic Edition*", Bucharest, (cap. 19).
- R Yendrawati, F Rokhman. 2008 "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bej". Jurnal Keuangan dan Perbankan, jurnal.unmer.ac.id
- Sugiyono. 2012. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Website:
www.idx.co.id
www.bisnis.liputan6.com
www.wikipedia.com